

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di kelas IV semester genap SDN 3 Cikidang dengan menerapkan metode eksperimen untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa pada materi penyebab perubahan lingkungan fisik yang dilaksanakan dalam tiga siklus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode eksperimen di kelas 4 SDN 3 Cikidang yang terbaik adalah:
  - a. Siswa merumuskan masalah dan menyusun hipotesis yang berkaitan dengan materi, sedangkan guru membimbing dan mengarahkan siswa.
  - b. Siswa melakukan kegiatan eksperimen dalam kelompok kecil yang beranggotakan maksimal 8 orang, pembagian kelompok ditentukan oleh guru dan kemampuan setiap anggota kelompok bersifat heterogen.
  - c. Siswa mencatat setiap hasil temuan selama kegiatan eksperimen dalam tabel pengamatan yang disediakan guru, sedangkan guru membimbing dan mengarahkan siswa.
  - d. Siswa menarik kesimpulan berdasarkan kegiatan eksperimen yang telah dilaksanakan, sedangkan guru membimbing dan mengarahkan siswa.
  - e. Beberapa kelompok mengkomunikasikan hasil temuannya di depan kelas, sedangkan guru mengarahkan siswa agar berdiskusi.
  
2. Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 3 Cikidang dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa. Ini dapat terlihat dari data hasil observasi aktivitas siswa dan hasil LKS

siswa yang dikerjakan secara individu. Pada siklus 1, nilai rata-rata KPS siswa hanya 67,14. Persentase siswa yang masuk kategori terampil sebanyak 45,71%. Nilai rata-rata KPS siswa meningkat pada siklus 2 menjadi 72,66. Persentase siswa yang masuk kategori terampil sebanyak 63,16%. Nilai rata-rata KPS siswa meningkat lagi pada siklus 3 menjadi 79,74. Persentase siswa yang masuk kategori terampil sebanyak 82,35%.

3. Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas 4 SDN 3 Cikidang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini dapat terlihat dari hasil penilaian evaluasi pembelajaran pada setiap siklusnya. Pada siklus 1, nilai rata-rata siswa hanya 69,26. Dari total 35 orang siswa yang hadir, hanya 18 orang atau 51,43% yang lulus KKM. Pada siklus 3, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 89,33. Dari total 34 orang siswa yang hadir, 30 siswa atau 88,23% siswa yang lulus KKM.

## **B. Rekomendasi**

### **1. Bagi Guru**

Dapat menjadi sebuah inovasi pembelajaran yang dapat dipraktikkan dalam pembelajaran IPA khususnya untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa. Untuk menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA, sebaiknya guru memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Pembelajaran menggunakan metode eksperimen diawali dengan membimbing siswa untuk merumuskan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi dan menyusun hipotesisnya.
- b. Kegiatan eksperimen yang dilakukan di dalam kelompok kecil, lebih baik apabila pembentukan kelompok di atur oleh guru dan kemampuan setiap anggota kelompok bersifat heterogen.
- c. Guru harus selalu mengawasi dan membimbing siswa selama melaksanakan kegiatan eksperimen.

- d. Kegiatan eksperimen sebaiknya dilaksanakan di luar kelas atau di tempat yang lebih luas, agar lebih leluasa dalam melaksanakan eksperimen.
- e. Setelah materi pelajaran selesai dibahas, guru harus selalu memberikan penguatan kembali untuk mengingatkan siswa.
- f. Soal evaluasi pembelajaran lebih baik menggunakan soal berbentuk pilihan ganda, agar menghindari efek negatif dari motivasi menulis siswa yang kurang.

## 2. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tindakan kelas, sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Apabila hendak melakukan penelitian tindakan kelas, sebaiknya dilakukan pada pagi hari. Sehingga konsentrasi belajar dan motivasi belajar siswa masih tinggi.
- b. Apabila dalam melakukan penelitian tindakan kelas terdapat langkah pembentukan kelompok belajar, sebaiknya peneliti sudah menentukan anggota kelompoknya. Dengan seperti itu, dapat menyingkat waktu agar dalam proses pembelajaran tidak ada waktu yang terbuang percuma. Dan juga, akan lebih baik jika kemampuan setiap anggota kelompok bersifat heterogen. Agar siswa yang cepat menerima materi pelajaran dapat membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran.